Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 4424-4431
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4424-4431
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Penerapan Sistem Pembayaran Non-Tunai Berbasis QRIS pada Warung Rakyat Sebagai Upaya Transformasi Ekonomi di Desa Kacaribu

Yusrizal[1], Ahmad Riyadi Siregar[2],
Roy Keane Abyaz[3], Indah Marentina[4], Ahmad Riadi Tanjung[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email : yusrizal@uinsu.ac.id [1], riyadisir991@gmail.com [2], roykeaneabyaz@gmail.com [3], indahmarentina2@gmail.com [4], tanjungmad25@gmail.com [5]

Abstrak

Fenomena ekonomi rendah atau kemiskinan ekstrem pada lingkungan masyarakat khususnya di tingkat pedesaan seringkali berkaitan dengan lambatnya penyesuaian dengan kebutuhan zaman yang menuntut kepada digitalisasi seperti pada sistem keuangan untuk sektor usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) seperti warung rakyat. Masalah yang sering terjadi dihadapi oleh setiap pelaku UMKM di Desa Kacaribu adalahnya hilangnya potensi penjualan (*lost sales*) dikarenakan pembeli tidak membawa uang tunai. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melaksanakan transformasi ekonomi lokal dengan memberikan layanan penyediaan dan instalasi sistem pembayaran digital *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) bagi setiap pelaku usaha warung rakyat (UMKM). Metode yang digunakan adalah dengan penerapan pendekatan aksi langsung (*direct action*) yang meliputi identifikasi mitra, asistensi pendaftaran, pembuatan, sampai pada pemasangan *barcode* QRIS pada 15 warung mitra. Respon dari para pelaku UMKM menunjukkan bahwa layanan penyediaan QRIS sangat membantu kelancaran proses transaksi dan secara efektif mengatasi masalah gagal beli pelanggan yang diakibatkan ketidak tersediaan uang tunai, sehingga memberikan dampak positif pada peningkatan potensi pendapatan harian warung.
Kata kunci: *QRIS, Warung Rakyat, Pembayaran Non-Tunai, Transformasi Ekonomi, Kacaribu.*

Implementation of a QRIS-Based Cashless Payment System for Local Small-Scale Shops (Warung Rakyat) as an Economic Transformation Effort in Kacaribu Village

Abstract

Economic hardship or extreme poverty within rural communities is often linked to a slow adaptation to the demands of the modern era; specifically the shift toward digitalization, such as the adoption of digital financial systems for micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs), including local small-scale retail shops (warung). In Kacaribu Village, MSME owners frequently face the issue of "lost sales" when customers are unable to complete a purchase due to a lack of cash. This community service initiative aims to drive a local economic transformation by facilitating the setup and installation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) digital payment system for local warung owners (MSMEs). The project employed a "direct action" approach, which included identifying partners, providing registration assistance, generating QR codes, and installing them at 15

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

participating warung locations. Feedback from the MSME owners indicates that the QRIS service has significantly streamlined transaction processes and effectively resolved the issue of lost sales caused by a lack of cash, thereby positively impacting the daily revenue potential of these small businesses.
Keywords: *QRIS, Local Small Shops (Warung Rakyat), Cashless Payments, Economic Transformation, Kacaribu.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital pada sektor ekonomi kerakyatan menjadi salah satu pilar yang sangat perlu diperhatikan untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan memperbaiki kerentanan social di lingkungan masyarakat pedesaan (Suryanto et al., 2023). Warung rakyat atau UMKM memegang peranan penting sebagai penopang ekonomi mikro masyarakat bawah. Namun, di Tengah terjadinya pergeseran model bertransaksi masyarakat yang sudah mulai beralih ke era non-tunai (*cashless),* banyak pelaku UMKM di berbagai desa yang tertinggal karena terkendala pada pengandalan model bertransaksi tunai konvensional (Putri & Lestari, 2022).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lapangan, salah satu masalah krusial yang dihadapi oleh 15 pelaku warung rakyat (UMKM) di Desa Kacaribu adalah seringnya terjadi pembatalan transaksi jual beli (*lost sales*). Pelanggan kerap kali mengurungkan niat untuk berbelanja pada warung terkait karena tidak membawa uang tunai, sementara pemilik warung atau pelaku UMKM tidak menyediakan opsi pembayaran digital (Rahmawati, 2024). Kondisi ini membuat pendapatan harian pemilik warung stagnan dan sulit untuk berkembang di Tengah persaingan ekonomi modern yang telah mengadopsi sistem pembayaran digital.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang bersifat pengabdian kepada masyarakat ini memiliki focus pada layanan penyediaan dan instalasi sistem non-tunai berbasis QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Pemilihan layanan QRIS didasarkan pada kemudahan aksesnya melalui berbagai sistem aplikasi perbankan dan dompet digital yang diatur oleh Bank Indonesia (Wibowo & Hidayat, 2023). Melalui intervensi langsung ini, diharapkan warung rakyat di Desa Kacaribu dapat memberikan perkembangan transformasi digital dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal (Pratama, 2025).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan sistem pendekatan aksi langsung (*hands-on service*) untuk memberikan bantuan kepada para pelaku UMKM seperti usaha warung rakyat. Pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis mulai dari identifikasi awal potensi UMKM, penyediaan fasilitas layanan sistem pembayaran digital atau QRIS, sampai kepada pemasangan atribut pembayaran digital secara langsung di setiap lokasi mitra dari pelaku UMKM guna memastikan sistem dapat beroperasi tanpa hambatan teknis yang berarti bagi para pemilik usaha (Firmansyah, 2023).

Program kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama masa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu 1 bulan, pada tanggal 27 Juli sampai 25 Agustus 2026, yang bertempat di Desa Kacaribu, Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara.

Sebanyak 15 orang masyarakat di Desa Kacaribu terlibat pada kegiatan ini, dimana setiap diantaranya merupakan pelaku UMKM sejenis warung rakyat. Peserta kegiatan dipilih berdasarkan beberapa kriteria seperti, potensi usaha yang belum memiliki sistem pembayaran digital, domisili tempat usaha yang sesuai dengan tempat pengabdian, dan ketertarikan pelaku UMKM terhadap pembuatan sistem pembayaran digital (*QRIS*).

Kegiatan dilaksanakan dengan tiga tahapan utama:

a) Identifikasi dan Pendataan: Melakukan peninjauan langsung ke lapangan untuk mendata setiap warung rakyat (UMKM) yang belum memiliki pelananan sistem pembayaran berbasis digital (Sari dan Nugroho, 2024).

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

b) Layanan Pembuatan dan Pendaftaran QRIS: Membantu proses registrasi, verifikasi data usaha, hingga penerbitan kode QRIS dengan bekerja sama bersama Penyedia Jasa Pembayaran (PJP) yang memiliki izin resmi (Firmansyah, 2023).
c) Instalasi dan Penyerahan Atribut: Melakukan pemasangan atribut QRIS (stiker atau *standee*) pada setiap warung serta meberikan panduan praktis kepada pemilik warung mengenai cara memantau aktivitas transaksi digital yang masuk.

Evaluasi dilakukan dengan cara observasi langsung terkait perkembangan dan wawancara pacsa-penerapan sistem pembayaran digital untuk menilai tingkat keberhasilan penerapan sistem. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengukur efektivistas layanan yang disediakan dalam mengatasi kendala gagal beli pada pelanggan akibat ketiadaaan uang tunai serta melihat respon langsung dari setiap mitra pemilik warung rakyat yang merupakan pelaku UMKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa UIN Sumatera Utara Tahun 2026 di Desa Kacaribu berhasil merealisasikan penyediaan sistem pembayaran digital pada 15 warung rakyat di Desa Kacaribu. Proses yang awalnya dikhawatirkan rumit oleh para pemilik warung rakyat atau Pelaku UMKM berhasil diselesaikan langsung oleh tim yang bertanggungjawab untuk program pengabdian digitalisasi UMKM. Mulai dari proses pengumpulan data identitas sampai kepada penerbitan QRIS resmi dan pencetakannya dalam bentuk atribut fisik yang siap dipajang di warung selalu di damping dan di arahkan oleh anggota tim pengabdian. Langkah jemput bola yang dilakukan ini memberikan bukti efektif untuk menjembatanikesenjangan adopsi teknologi bagi pelaku UMKM (Sari & Nugroho, 2024).

Sebelum adanya pelayanan penyediaan QRIS ini, sering sekali yang menjadi tantangan utama yang dirasakan oleh pelaku UMKM adalah momen dimana pelanggan sering batal membeli di warung karena tidak memiliki uang tunai dan mencoba untuk melakukan pembayaran digital yang saat itu warung belum menyediakannya. Di era modern saat ini banyak pembeli terutama dari unsur kalangan muda dan warga lainnya sudah mengadopsi sistem pembayaran digital dan enggan membawa uang tunai dalam jumlah besar (Kurniawan et al., 2023). Disaat mereka ingin berbelanja kebutuhan pokok di warung rakyat namun tidak membawa uang tunai maka transaksi yang harusnya menguntungkan pelaku UMKM pun harus batal.

Dengan disediakannya layanan pembuatan sistem pembayaran digital melalui QRIS di pada 15 tempat UMKM yang ada di Desa Kacaribu, masalah in dapat diatasi secara tuntas. Pembeli kini dapat langsung melakukan pemindaian terhadap kode QR pembayaran menggunakan *smartphone*/HP mereka melalui aflikasi *m-banking* atau *e-wallet* apa saja. Hal ini berhasil menghilangkan Batasan sistem pembayaran fisik uang tunai dalam melakukan transaksi serta sangat mempercepat perputaran uang di tingkat lokal/Desa (Heryanto, 2025).

Berdasarkan hasil evaluasi pasca penerapan yang dilakukan, respon dari para pelaku UMKM sangat positif. Para pemilik warung memberikan pernyataan bahwa ketersediaan QRIS sangat memberikan bantuan kepada mereka untuk kelancaran transaksi pada usaha mereka. Mereka merasa terbantu karena potensi kehilangan pelanggan (*Lost Sales*) dapat dicegah sepenuhnya. Transaksi menjadi fleksibel, aman dari risiko uang palsu, dan secara langsung sejajar dengan ritel modern (Utami dan Prasetio, 2024). Hal ini menjadi pondasi penting dalam mewujudkan transformasi ekonomi yang inklusif di Desa Kacaribu.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923



Gambar 1. Foto Pemberian Qris ke UMKM

Pemasangan atribut QRIS secara langsung pada etalase warung rakyat (*hands-on service*), yang merefleksikan keberhasilan metode aksi langsung dalam menjembatani kesenjangan adopsi teknologi finansial bagi 15 pelaku UMKM mitra di Desa Kacaribu



Gambar 2. Sosialisai Qris ke UMKM

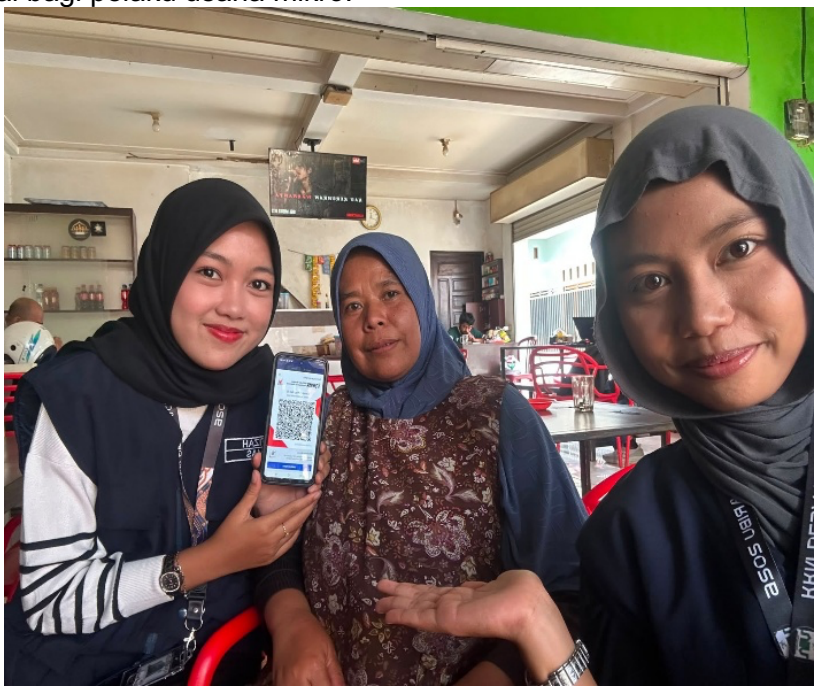
Proses asistensi dan sosialisasi kepada pemilik warung untuk mengatasi permasalahan krusial berupa potensi kehilangan penjualan (*lost sales*) akibat ketiadaan uang tunai, sejalan dengan analisis pergeseran perilaku konsumen ke era pembayaran nirsentuh.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923



Gambar 3. Sosialisai Qris ke UMKM

Pendampingan proses registrasi dan pembuatan akun QRIS menggunakan gawai pintar, yang menunjukkan tahapan sistematis intervensi digital untuk mengoptimalkan literasi keuangan digital bagi pelaku usaha mikro.



Gambar 4. Memberikan Qris ke UMKM

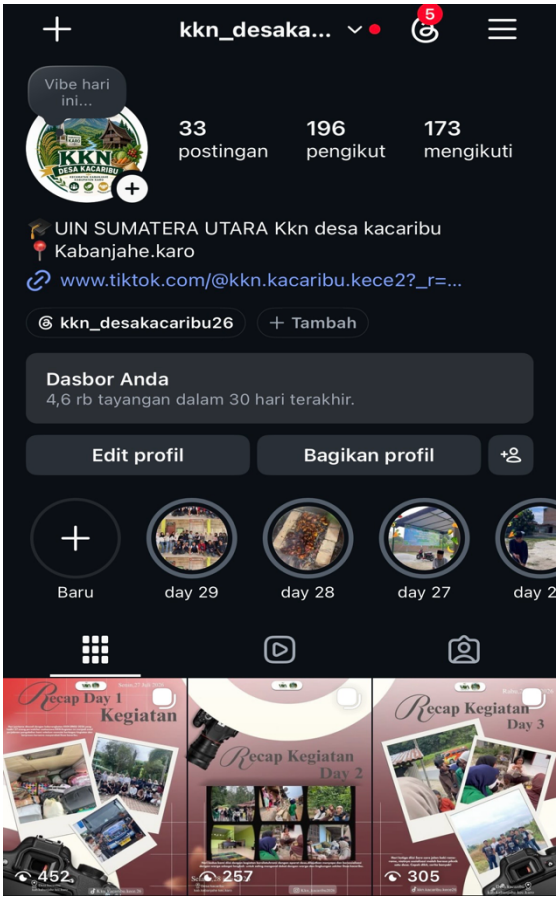
Penyerahan lembar QRIS resmi kepada mitra warung rakyat sebagai bukti nyata penyelesaian hambatan transaksi konvensional, yang berdampak langsung pada kelancaran perputaran ekonomi lokal di tingkat pedesaan.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923



Gambar 5. Memberikan Qris ke UMKM

Penyerahan atribut digitalisasi kepada pelaku usaha sebagai bagian dari evaluasi pasca-penerapan, di mana respons positif mitra menunjukkan efektivitas QRIS dalam mensejajarkan warung tradisional dengan ritel modern.



Gambar 6. Instagram kkn_desakacaribu26

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

https://www.instagram.com/kkn_desakacaribu26?stkn=MWxqc2lxY3I0cHh0Zg%3D%3D&utm_source=qr Dokumentasi publikasi digital melalui platform media sosial resmi KKN UINSU 2026, yang merekam seluruh rekam jejak program pemberdayaan dan publikasi pencapaian transformasi ekonomi kerakyatan di Desa Kacaribu.

Penerapan sistem pembayaran digital berbasi QRIS pada warung rakyat di Desa Kacaribu memberikan bukti nyata bahwa digitalisasi pada tingkat lokal mampu menjadi Solusi strategis dalam mengatasi hambatan transaksi konvensional. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa adopsi teknologi finansial di sektor UMKM dapat memperluas inklusi keuangan serta meningkatkan efisisensi operasional usaha. (Madnasir dan Kholid, 2024: Mukminin et al., 2025).

Walaupun demikian, dalam proses pelaksanaannya, masih ada ditemukan beberapa tantangan mendasar seperti keterbatasan pemahaman literasi digital oleh para Sebagian pelaku UMKM/pemilik warung yang sudah lanjut usia serta ketergantungan pada kondisi jaringan internet di pedesaan. Hal ini menunjukkan bagaimana perlunya pendampingan lanjutan agar transformasi digital yang telah diinisiasi dapat berkelanjutan dalam jangka Panjang. Keterbatasan dari kegiatan ini juga terletak pada cakupan jumlah peserta yang sangat terbatas dan durasi pelaksanaan program yang cukup singkat, sehingga evaluasi dampak ekonomi secara makro masih memerlukan pengamatan lanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam program pengabdian berhasil dilaksanakan dengan cukup baik di Desa Kacaribu melalui layanan penyediaan sistem pembayaran non-tunai berbasis QRIS pada 15 warung rakyat. Program ini terbukti efektif dalam mengatasi kendala gagal beli akibat ketiadaan uang tunai dari pelanggan, sehingga membantu menyelamatkan potensi pendapatan harian pelaku UMKM serta mendorong transformasi digital yang inklusif.

Rekomendasi Praktis

1. Diperlukan program pendampingan lanjutan dan edukasi literasi keuangan digital secara berkala bagi pelaku warung rakyat agar pemanfaatan QRIS semakin optimal.
2. Adanya dukungan dari pihak pemangku kepentingan desa dalam memfasilitasi penguatan infrastruktur digital di wilayah perdesaan
3. Pembentukan jejaring kelompok usaha mikro lokal untuk saling berbagi pengalaman dalam mengelola digitalisai keuangan usaha.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak apparat Desa Kacaribu serta seluruh pemilik warung rakyat/pelaku UMKM yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi aktif selama kegiatan ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Institusi Pendidikan dan rekan rekan kelompok KKN yang telah memberikan dukungan moral maupun teknis hingga program ini terlaksana dengan lancar. Penulis menyatakan tidak terdapat potensi konflik kepentingan dalam bentuk apapun terkait dengan pelaksanaan maupun publikasi naskah artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah, A. (2023). Akselerasi adopsi QRIS bagi pelaku usaha mikro dan kecil di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 112–119.

Haryanto, B. (2025). Transformasi ekonomi kerakyatan melalui digitalisasi sistem pembayaran non-tunai di perdesaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 14(1), 45–58.

Kurniawan, D., Santoso, R., & Pratama, M. (2023). Analisis perilaku konsumen dalam penggunaan dompet digital dan QRIS pada transaksi ritel tradisional. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(3), 201–215.

Madnasir, & Kholid, M. F. N. (2024). Peran ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan masyarakat (Studi kasus pada kabupaten di provinsi Lampung). *Ayan*, 15(1), 37–48.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Mukminin, A., Sinaga, H. A., Aulia, D., & Ito, R. D. (2025). Dampak ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4(April), 404–410.

Pratama, A. B. (2025). Inklusi keuangan digital sebagai strategi pengentasan kemiskinan ekstrem di wilayah tertinggal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 9(1), 33–50.

Putri, S. A., & Lestari, D. (2022). Digitalisasi warung tradisional: Tantangan dan peluang dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Bisnis dan Birokrasi*, 29(2), 88–97.

Rahmawati, N., Hidayat, T., & Wibowo, A. (2024). Identifikasi hambatan transaksi non-tunai pada pedagang pasar rakyat. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 8(1), 60–74.

Sari, M. P., & Nugroho, A. (2024). Pendampingan pembuatan QRIS bagi UMKM ultra mikro di kabupaten/kota. *Jurnal Pengabdian Nusantara Mengabdi*, 3(2), 140–148.

Suryanto, B., Kusuma, H., & Arifin, Z. (2023). Kebijakan digitalisasi ekonomi desa dalam mempercepat pemulihan ekonomi nasional. *Jurnal Kebijakan Publik dan Administrasi*, 15(2), 120–135.

Utami, R. D., & Prasetyo, B. (2024). Dampak penggunaan QRIS terhadap peningkatan omzet dan efisiensi transaksi pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 6(4), 310–322.

Wibowo, A., & Hidayat, M. (2023). *Sistem pembayaran digital di Indonesia: Teori dan implementasi*. Rajawali Pers.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923